

Strategi Guru dalam Memaksimalkan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi di Sekolah Dasar

Erina Agustin ^{1*}, Kristian Ayu Pertiwi Daeli ², Indra Rasyid Julianto ³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tangerang Raya

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tangerang Raya

*Correspondence E-mail: erinaagustin289@gmail.com

Abstract— Indonesian language learning serves as a fundamental foundation for understanding all subjects. The role of the teacher in Indonesian language instruction is central in fostering students' knowledge and language skills, including listening, speaking, reading, and writing. This study aims to examine the efforts of Indonesian language teachers in guiding students in writing explanatory texts in the sixth-grade Indonesian language class at SDN Nalagati and to identify the factors that hinder teachers' efforts in assisting students in writing explanatory texts. An explanatory text is a type of text that provides an explanation of a particular phenomenon or process, requiring specific skills in its composition and delivery. In this context, teachers play a crucial role in helping students understand the structure of explanatory texts, which consists of the purpose, sequence of explanations, and conclusion. Through appropriate approaches, such as the use of suitable learning media and the application of varied teaching methods, teachers can enhance students' ability to write clear and well-structured explanatory texts. Based on a variety of literature studies, using diverse teaching approaches has been shown to accelerate students' understanding of explanatory text writing techniques. These methods include using picture series media, process-based approaches, developing animated video media, applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) method, implementing the RADEC model, utilizing the cooperative STAD method, and incorporating audiovisual media. Therefore, a teacher's ability to design and implement interactive learning strategies significantly influences the quality of students' learning outcomes in writing explanatory texts.

Keywords: Indonesian language learning, teacher's role, explanatory text, writing skills, teaching methods, learning media, instructional strategies.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar (Munajah & Supena, 2021). Tujuan ini sejalan dengan keterampilan komunikasi yang menjadi salah satu kompetensi utama abad ke-21. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik mengembangkan empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses belajar mengacu pada upaya pendidik dalam membimbing peserta didik agar mengalami perubahan tingkah laku dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman belajar (Hasna dkk., 2020)

Sementara itu, mengajar merupakan proses menanamkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang mencakup penguasaan ilmu, keterampilan, dan sikap.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran menulis melibatkan siswa dalam kegiatan menuangkan ide, perasaan, dan informasi ke dalam berbagai bentuk tulisan, seperti ringkasan, paragraf, karangan sederhana, pidato, serta karya sastra seperti pantun dan puisi. Salah satu materi yang diajarkan di kelas VI sekolah dasar adalah menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan tulisan yang menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena dalam berbagai bidang, termasuk alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya (Desriani dkk., 2020) Kemampuan menulis teks eksplanasi menuntut peserta didik untuk dapat mengungkapkan ide secara sistematis dan sesuai kaidah kebahasaan. Namun, kenyataannya, keterampilan menulis teks eksplanasi di kalangan siswa sekolah dasar masih memerlukan peningkatan.

Seperti yang teridentifikasi dalam observasi di kelas VI SDN Nalagati, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan baik dan benar dalam teks eksplanasi. Kendala utama yang dihadapi adalah dalam pemilihan kosakata serta menemukan ide pokok dalam tulisan mereka. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebabnya antara lain: (1) metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga belum mendorong siswa untuk aktif, (2) rendahnya motivasi siswa dalam belajar menulis akibat kurangnya desain pembelajaran yang menarik dari guru, serta (3) minimnya kebiasaan membaca dan latihan menulis yang sistematis, yang berdampak pada rendahnya perbendaharaan kata siswa. Wawancara dengan guru kelas VI di SDN Nalagati mengungkapkan bahwa kurangnya minat dan motivasi siswa menjadi kendala utama dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hal ini terlihat ketika siswa diminta menulis kembali isi suatu bacaan, mereka mengalami kesulitan menyusun teks secara cepat dan sering kali harus membaca ulang teks tersebut berkali-kali.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dari guru dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah dasar. Beberapa langkah yang dapat diterapkan antara lain:

1. Peran Guru: Guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga guru perlu mengadopsi metode pembelajaran kooperatif yang

telah banyak dikembangkan (Julianto & Umami, 2023). Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing siswa dalam pemilihan kata dan penyusunan kalimat, serta memberikan evaluasi secara sistematis terhadap hasil tulisan siswa (Purba & Saragih, 2023). Penggunaan metode yang beragam dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis teks eksplanasi.

2. Strategi Guru: Sebagai alternatif dari metode ceramah dan penggunaan buku teks, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis media (Mubin & Aryanto, 2023). Penggunaan video animasi, misalnya, terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sekaligus berkontribusi secara signifikan terhadap keterampilan menulis mereka.

3. Pentingnya Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi di Sekolah Dasar: Teks eksplanasi sering kali mengandung konsep yang kompleks serta menggunakan bahasa ilmiah yang sulit dipahami siswa, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menulisnya (Purwati dkk., 2024). Rendahnya minat baca dan menulis di kalangan siswa sekolah dasar semakin memperburuk masalah pembelajaran menulis. (Winda & Dafit, 2021). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

METODE

Artikel ini berfokus pada studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi literatur yang melibatkan proses membaca dan menelaah karya tulis ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati (Wicaksono, 2022). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis suatu fenomena hingga tahap deskripsi, dengan fokus utama untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menggali lebih dalam pola-pola yang muncul dalam peristiwa yang dikaji (Fadli, 2021).

Penelitian kualitatif inmerupakan pendekatan yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, serta fenomena yang diteliti melalui berbagai metode secara alami dan holistik. Pendekatan ini lebih mengutamakan kualitas data dengan berbagai teknik pengumpulan informasi yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi (Rukin, 2019). Dalam pelaksanaannya, metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data berupa ungkapan tertulis maupun lisan yang diperoleh langsung dari lapangan. Topik utama penelitian ini adalah "Strategi guru dalam memaksimalkan pembelajaran menulis pada materi teks eksplanasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Nalagati.

Berdasarkan sumber data yang digunakan, penelitian ini mengandalkan data primer dan data sekunder. Data primer, atau data tangan pertama, diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan instrumen pengukuran atau teknik pengumpulan data langsung dari sumber informasi yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan

guru kelas VI SDN Nalagati, yang dianggap memiliki informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sementara itu, Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai referensi pendukung seperti buku, dokumen, jurnal hasil penelitian sebelumnya, serta data sekolah, profil sekolah, dan informasi terkait para guru. Keakuratan dalam pengumpulan data sangat penting untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Oleh karena itu, proses pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Terdapat berbagai teknik dalam pengumpulan data kualitatif, dan dalam penelitian ini digunakan dua metode utama, yaitu: (1) Observasi dan (2) Wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, menjabarkannya ke dalam unit-unit analisis, menyusun pola, melakukan sintesis, serta memilih informasi yang paling relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tujuh referensi utama yang digunakan sebagai landasan literatur dalam kajian yang berfokus pada materi ini.

Berdasarkan Literatur

Penelitian Salfera (2017) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, terutama dalam aspek penyampaian isi, struktur teks, kosakata, penggunaan kalimat, serta mekanisme penulisan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan gambar berseri sebagai media pembelajaran efektif dalam membantu siswa menulis teks eksplanasi. Rendahnya keterampilan menulis siswa juga disebabkan oleh minimnya penggunaan media dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa masih memperoleh nilai yang tergolong rendah, yaitu sekitar 6,5.

Dengan menerapkan gambar berseri dalam proses pembelajaran menulis, minat belajar siswa meningkat karena mereka tertarik dengan pesan visual yang disajikan. Hal ini membantu mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Melalui kerja kelompok, siswa dapat mengidentifikasi berbagai peristiwa dalam teks eksplanasi yang diberikan. Latihan menulis menggunakan gambar berseri dalam kelompok terbukti cukup efektif, karena siswa lebih memahami struktur dan mekanisme penulisan teks eksplanasi. Dari 31 siswa yang diteliti, 19 siswa mengalami kesulitan menulis, 12 siswa cukup mampu, dan belum ada yang mencapai tingkat kemahiran sesuai kaidah penulisan yang benar.

Penelitian Ramadhanti dkk. (2019) menunjukkan salah satu strategi dalam mengevaluasi kemampuan menulis adalah dengan menerapkan pendekatan proses. Pendekatan ini berfungsi sebagai inovasi pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk menulis. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk merancang tulisan, mengembangkan gagasan berdasarkan informasi yang diperoleh, serta mengevaluasi hasil tulisannya berdasarkan kriteria tertentu. Pendekatan proses digunakan sebagai panduan bagi siswa dalam menulis.

Dalam pembelajaran menulis, pendekatan proses

membantu mengatasi berbagai permasalahan, baik dalam menulis teks sastra seperti cerpen (Yanda & Ramadhanti, 2019), maupun teks faktual seperti teks eksplanasi. Metode ini melatih siswa menggunakan keterampilan kognitif dalam menulis, sehingga kebiasaan menulis dapat terbentuk. Pendekatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu perencanaan, penerjemahan (pengembangan gagasan), serta peninjauan kembali (evaluasi dan revisi). Tahapan ini dilakukan secara berulang hingga menghasilkan tulisan yang memenuhi standar. Dengan demikian, siswa akan terbiasa menjadikan kegiatan menulis sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Penelitian (Kiftia & Rukmi, 2022) bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran serta menguji kelayakannya melalui validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Uji coba dilakukan dalam skala besar dengan melibatkan 53 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa video animasi sangat valid dengan tingkat validasi materi sebesar 88,75% dan validasi media sebesar 97%. Kepraktisan media dinilai berdasarkan angket yang diberikan kepada guru dan siswa, dengan hasil masing-masing sebesar 95% dan 93,7%. Berdasarkan hasil tersebut, video animasi terbukti sangat praktis dan layak digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak teks eksplanasi.

Penelitian Retnowati (2021) A Retnowati (2021) menunjukkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum penerapan metode CTL, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa rendah. Dari 26 siswa, hanya 10 siswa yang memperoleh nilai di atas 65, sementara 16 siswa memperoleh nilai di bawahnya. Daya serap siswa terhadap materi hanya mencapai 38,46%. Setelah penerapan metode CTL pada siklus pertama, nilai rata-rata kelas meningkat dari 60,69 menjadi 67,15. Sebanyak 20 dari 26 siswa mengalami peningkatan nilai, dan 16 siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode CTL terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V SDN 2 Sumberjo Rembang.

Penelitian Setiawan dkk. (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create* (RADEC) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SD. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN 122 Cijawura, Bandung, dengan metode kuasi-eksperimen menggunakan desain *Non-equivalent Pretest-Posttest Control Group*.

Sampel penelitian terdiri dari 38 siswa, dengan hasil pretest rata-rata sebesar 48,1 dan posttest meningkat menjadi 68,9. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan 0,00, yang mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah penerapan model RADEC. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan

menulis siswa.

Penelitian (Meidianasari, 2021) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi melalui metode kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas V SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sebelum penerapan model STAD, pembelajaran di kelas masih menggunakan pendekatan *Teacher-Centered Learning*, ditemukan bahwa siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Tingkat keberhasilan siswa hanya mencapai 52%, dengan rata-rata nilai akhir 68. Setelah penerapan metode STAD pada siklus pertama, persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 69%, namun belum mencapai target 75%. Pada siklus kedua, rata-rata ketuntasan meningkat menjadi 83%, yang menunjukkan keberhasilan metode STAD dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Penelitian Suprianto (2020) merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI-C SDN 004/V Kuala Tungkal melalui media audiovisual. Media audiovisual, seperti video, dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Peningkatan keterampilan menulis siswa terlihat dalam lima aspek, yaitu isi tulisan (dari skor 18,77 menjadi 26,30), struktur teks (dari 14,70 menjadi 17,63), kosakata (dari 12,33 menjadi 16,30), penggunaan kalimat (dari 13,77 menjadi 16,83), dan mekanisme penulisan (dari 7,23 menjadi 8,33). Nilai rata-rata siswa yang belajar dengan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakannya.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikaji, terdapat berbagai metode, model, dan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Guru berperan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik dan efektif, agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Kurangnya variasi metode pembelajaran, seperti dominasi metode ceramah, dapat berdampak pada rendahnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung akan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis mereka.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah dasar menunjukkan adanya berbagai strategi, model, dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Beberapa penelitian menyoroti pentingnya penggunaan media visual seperti gambar berseri dan video animasi, yang terbukti efektif dalam membantu siswa memahami struktur dan mekanisme teks eksplanasi. Selain itu, pendekatan pembelajaran seperti metode kooperatif STAD dan model RADEC juga menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa dengan melibatkan mereka dalam proses belajar yang lebih aktif dan interaktif. Model pembelajaran

kontekstual (CTL) turut berkontribusi dalam menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, pendekatan berbasis proses dalam menulis menjadi alternatif yang mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran teks eksplanasi. Dengan tahapan perencanaan, pengembangan gagasan, dan revisi, pendekatan ini membiasakan siswa untuk berpikir kritis dan mengorganisir ide mereka dengan lebih sistematis. Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran juga terbukti meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Peran guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dalam membentuk keterampilan berbahasa siswa, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami dan mengaplikasikan bahasa secara efektif (Julianto, 2023b). Melalui strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, terutama dalam keterampilan menulis yang sering dianggap menantang. Dengan pendekatan yang variatif seperti diskusi, penggunaan media interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Selain itu, situasi pembelajaran juga berperan dalam membimbing dan mengevaluasi perkembangan keterampilan berbahasa siswa secara berkelanjutan (Julianto, 2023a). Dalam menulis, misalnya, guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mereka secara bertahap. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, seperti pendekatan kontekstual, metode kooperatif, dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, akan membantu siswa lebih memahami struktur dan kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai bahasa Indonesia, baik dalam ranah akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat berbagai alternatif pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Penggunaan strategi yang tepat dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar, terutama dalam aspek menulis. Oleh karena itu, guru perlu merancang teknik dan strategi pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, seperti dominasi metode ceramah, dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Jika siswa tidak terdorong untuk berpartisipasi aktif, maka pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan juga menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar, menjadikannya lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga berperan penting dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran mencakup berbagai alat atau teknik yang membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah

dipahami oleh siswa. Indarta dkk. (2022) media pembelajaran dapat memfasilitasi penyampaian informasi dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Khairunisa & Karunia (2020) juga mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pemanfaatan media yang inovatif, proses belajar dapat menjadi lebih menarik, mengembangkan kreativitas siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis teks eksplanasi sangat bergantung pada pemilihan metode dan media yang tepat, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang variatif dan inovatif agar siswa lebih antusias serta mampu mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan optimal.

Berdasarkan Observasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SDN Nalagati masih belum optimal. Daya serap siswa dalam aspek menulis, terutama dalam menyusun teks eksplanasi, tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi, rendahnya keterampilan menulis ini dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik. Guru cenderung lebih aktif dibandingkan siswa, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran (Durisa dkk., 2022). Salah satu tugas utama guru adalah membangkitkan motivasi belajar dengan berbagai cara, seperti memberikan pujian, mengadakan kompetisi, dan menerapkan metode serta media pembelajaran yang bervariasi agar suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya terbatas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai inspirator, motivator, dan fasilitator yang mampu membimbing siswa agar lebih memahami materi serta membangun karakter mereka.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, termasuk materi teks eksplanasi, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa menuangkan gagasan mereka menjadi sebuah teks yang sistematis. Observasi yang dilakukan pada kelas VI SDN Nalagati menunjukkan bahwa meskipun metode pengajaran sudah diterapkan secara optimal, masih banyak siswa yang kesulitan menyusun teks eksplanasi dengan baik. Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa sebagian siswa mengalami kendala dalam memahami konsep teks eksplanasi, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali lebih dalam tentang upaya guru dalam membimbing siswa. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis kelompok, di mana siswa diajak untuk berdiskusi dan saling bertanya sebelum meminta penjelasan lebih lanjut dari guru. Namun, beberapa faktor masih menjadi kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya bahan ajar, serta rendahnya tingkat perhatian siswa selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu terus mencari solusi inovatif agar

pembelajaran teks eksplanasi menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai peran guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi di kelas VI SDN Nalagati, dapat disimpulkan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik, seperti memberikan perhatian dan bimbingan selama proses pembelajaran. Guru juga menggunakan buku teks sebagai sumber utama dalam mengajar. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, termasuk keterbatasan bahan ajar, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta strategi pengajaran yang masih terbatas pada metode ceramah dan penggunaan buku teks. Selain itu, keterbatasan waktu belajar, minimnya perhatian orang tua terhadap perkembangan akademik siswa, dan faktor lingkungan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peran guru sangat penting tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang dapat membangkitkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi. Guru perlu memberikan pemahaman yang jelas mengenai struktur, tujuan, serta ciri khas teks eksplanasi, sekaligus menyediakan latihan yang cukup untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pendekatan yang lebih beragam, seperti diskusi kelompok, penggunaan berbagai media pembelajaran, serta umpan balik yang konstruktif, dapat membantu siswa memahami dan menulis teks eksplanasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan belajar siswa.

REFERENSI

- Desriani, R., Nasution, K. A., & Pitaloka, A. (2020). *Metamorfosis Teks Eksplanasi dalam Kehidupan*. Bogor: Guepedia.
- Durisa, A. I., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 55–63.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hasna, H., Kabiba, K., & Nurzaima, N. (2020). Guru Kelas Sebagai Fasilitator di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.51454/jpp.v1i1.42>
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Samala, A. D., & Watrianthos, R. (2022). Metaverse: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3351–3363. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2615>
- Julianto, I. R. (2023a). Integrasi Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Klitika*, 4(2), 120–125. <https://doi.org/10.32585/klitika.v4i2.3504>
- Julianto, I. R. (2023b). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. *Bastra*, 8(2), 2503–3875.
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*, 208–216.
- Khairunisa, & Karunia, I. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Kurikulum 2013. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Kiftia, S. M., & Rukmi, A. S. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Keterampilan Menyimak Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 10(8), 1763–1776.
- Meidianasari, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Metode Kooperatif STAD pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1061–1067. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1335>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3),

- 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Munajah, R., & Supena, A. (2021). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.4541>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Purwati, P. D., Fathunnabila, M., Iskandar, S. L., Lutfiani, F. D., Timantiotiningrum, T. P. K., Istigfarin, N. H., Fauziah, R. Y., Wijaya, F. R., Puspitasari, P., & Carolin, A. R. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Media Interaktif Berbudaya*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Ramadhanti, D., Yanda, D. P., Ghazali, A. S., Hasanah, M., & Harsiati, T. (2019). Development of Explanatory Text Writing Evaluation Tools Based on a Process Approach. *Gramatika*, 5(2), 194–210. <https://doi.org/10.22202/jg.2019.v5i2.3445>
- Retnowati, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Metode Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1482–1487. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1522>
- Rukin, R. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII. *Educatio*, 3(2), 32–43.
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, And Create. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–16.
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>